

Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri

Yazidul Busthomi

Institut Agama Islam Al-Qolam Malang

Email : busthomi@alqolam.ac.id

Syamsul A'dlom

Institut Agama Islam Al-Qolam Malang

Email : samsuladlom06@gmail.com

Abstract

Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri in the village of Ganjaran Gondanglegi Malang including formal education institutions. The atmosphere in the Madrasah is family-based, based on compassion and mutual respect. However, the fact that is related to the learning of Islamic religious education in Madrasahs is quite astonishing. Learning about Islamic religious education in Madrasahs is impressive. So the authors are interested in conducting research by raising a title for planning and implementing learning of Islamic religious education in Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri, Ganjaran Gondanglegi village, Malang. The results of the study show that the planning and implementation of learning Islamic religious education at the Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri are as follows: 1. Planning the learning of Islamic religious education in the Aliyah Raudlatul Ulum Putri Madrasah as follows: a. The teacher makes learning devices, b. The teacher sets learning goals, c. The teacher selects and develops teaching materials, d. The teacher chooses the appropriate teaching media, e. The teacher chooses and utilizes learning resources. 2. The implementation of learning Islamic education in the Aliyah Raudlatul Ulum Putri Madrasah is as follows: a. The teacher creates the right learning climate / atmosphere, b. The teacher observes learning activities, c. The teacher organizes students in learning activities, d. The teacher chooses and sets the learning method that is considered the most appropriate and effective, e. The teacher evaluates the learning achievement of students, f. The teacher carries out follow-up of the assessment results.

Keywords: Planning, Implementation, Learning

A. Pendahuluan

Usia dini pada kebanyakan manusia memiliki rangsangan dan daya tangkap yang sangat peka terhadap pendidikan. Pendidikan yang harus dialami dan dilakukan oleh manusia adalah pendidikan yang berlangsung seumur hidup, dengan kata lain pendidikan tidak hanya pada usia dini. Maka proses belajar itu bagi seseorang dapat terus berlangsung dan tidak terbatas pada dunia sekolah saja. Esensi pendidikan agama Islam terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan dapat tampil sebagai khalifatullah fi al-ardh. Esensi ini menjadi acuan terhadap metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal.¹

Istilah "Islam" dalam pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan disini merupakan pendidikan yang mengandung corak Islami, sehingga seluruh komponen yang terkandung dalam kegiatan pendidikan berdasarkan ajaran Islam. Lalu apa pengertian pendidikan dalam pandangan Islam itu sendiri? sebelum menjawab pertanyaan tersebut kita harus tahu dulu apa arti pendidikan menurut pakar-pakar pendidikan. Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.² Pendidikan pada hakikatnya adalah pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan pelbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri.³ Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴

Definisi di atas telah menunjukkan bahwa pendidikan adalah suatu cara untuk mendidik seorang agar mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan itu sendiri. Begitu juga dengan pendidikan menurut Islam yaitu bimbingan yang diberikan kepada orang lain agar berkembang sesuai dengan dasar-dasar ajaran Islam. Sebab dalam pendidikan Islam terkandung arahan yang menunjukkan terhadap perbaikan sikap mental dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain. Dari sini dapat dijelaskan bahwa pendidikan dalam Islam ialah bimbingan seorang pendidik terhadap anak didik sesuai dengan ajaran Islam agar menjadi seorang muslim yang seutuhnya.

1 Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hal. 3.

2 Zuhairini., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 149.

3 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 35.

4 Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 24.

Dalam dunia pendidikan pendidik harus berakhlakul karimah, karena pendidik adalah seorang penasehat bagi anak didiknya. Dengan berakhlak mulia, dalam keadaan bagaimanapun pendidik harus memiliki rasa percaya diri, istiqomah dan tidak tergoyahkan. Kepribadian pendidik yang dilandasi dengan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah. Untuk menjadi teladan bagi anak didiknya, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh seorang pendidik akan mendapat sorotan dari anak didiknya serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai pendidik.

Pribadi pendidik yang santun, respek terhadap anak didiknya, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pendidikan. Seorang pendidik seharusnya mampu menjadi teladan bagi anak didik dan masyarakat seperti Rasulullah menjadi suri teladan yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 21 yang artinya sebagai berikut: "...Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah"... (QS. Al Ahzab: 21).⁵

Kepribadian pendidik sangat besar manfaatnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan akhlakul karimah anak didiknya, dan dapat membina kecerdasan spiritual yang dimiliki anak didik tersebut. Hal ini penting karena secara garis besar, tugas dan tanggung jawab seorang pendidik adalah mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri setiap anak didiknya. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan. Di antara kecerdasan yang perlu dikembangkan oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut yaitu: 1. Kecerdasan intelektual, 2. Kecerdasan emosional, 3. Kecerdasan spiritual.⁶

Seorang pendidik seharusnya berkomunikasi secara santun. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125, yang artinya sebagai berikut: "...Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"... (QS. An Nahl: 125).⁷

5 Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2001), hal. 670.

6 Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 20.

7 Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2001), hal. 421.

Seorang pendidik seharusnya menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan yaitu saling terbuka untuk membangun persaudaraan dan memupuk semangat kebersamaan. Hal ini akan mempengaruhi karakter dari peserta didik, sehingga mereka akan lebih mudah menerima dan mengikuti apa yang guru sampaikan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Hujurat ayat 10 yang artinya sebagai berikut: "...Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat"... (QS. Al Hujurat: 10).⁸

Dalam kitab maroqil ubudiyah yang menjadi syarah kitab bidayah al-Hidayah, Imam Muhammad Nawawi telah menerangkan tentang etika-etika anak didik terhadap pendidiknya yaitu sebagai berikut:

- a). Memulai memberi salam dan minta izin masuk.
- b). Sedikit bicara dihadapannya.
- c). Tidak berbicara selama tidak ditanya oleh gurunya.
- d). Tidak menanyakan sesuatu sebelum minta izin kepada gurunya lebih dulu.
- e). Tidak menoleh ke kanan dan kekiri.⁹

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam setelah Indonesia merdeka mendapat perhatian serius dari pemerintah. Kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional adakalanya sebagai mata pelajaran dan adakala sebagai lembaga. Esensi pendidikan agama Islam terletak pada kemampuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan dapat tampil sebagai khalifatullah fi al-ardh. Esensi ini menjadi acuan terhadap metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal. Islam di samping menekankan kepada umatnya untuk belajar juga menyuruh umatnya untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Jadi Islam mewajibkan umatnya belajar dan mengajar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al Qur'an surat At Taubah ayat 122 yang artinya sebagai berikut: "...Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya."... (QS. At Taubah: 122).¹⁰

8 Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2001), hal. 846.

9 Muhammad Nawawi, *Terjemah Maroqil Ubudiyah*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2000), hal. 288.

10 Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2001), hal. 302.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama dan tugas guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri setiap anak didiknya. Maka guru dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakannya, agar guru mampu menjalankan tugasnya sebagai guru.

Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri di desa Ganjaran Gondanglegi Malang termasuk lembaga pendidikan formal. Suasana dalam Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri di desa Ganjaran Gondanglegi Malang bersifat kekeluargaan yang didasari oleh rasa kasih sayang dan saling menghormati dan pergaulan antar penghuninya selalu didasari oleh nilai-nilai agama, sehingga tercipta suatu suasana yang agamis. Peserta didik Madrasah Aliyah ini berpenampilan sederhana, rapi, sopan, sebagai cermin peserta didik yang berakhlakul karimah, hubungan antar mereka penuh dengan kekeluargaan, dan kompak dalam mengatur kelas. Mereka memiliki kompetensi yang beragam ada yang tinggi dan ada yang rendah. Karenanya, guru perlu mengatur kapan siswa bekerja perorangan, berpasangan dan berkelompok. Jika berkelompok, kapan siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan sehingga ia dapat berkonsentrasi membantu yang kurang, dan kapan siswa dikelompokkan secara campuran sehingga terjadi tutor sebaya. Namun, fakta yang terjadi berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri desa Ganjaran Gondanglegi Malang cukup mencengangkan. Pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri desa Ganjaran Gondanglegi Malang berkesan kurang menarik. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri desa Ganjaran Gondanglegi Malang.

Menurut penulis, penting penelitian ini untuk menganalisis masalah-masalah pendidikan sehingga diharapkan melahirkan keputusan-keputusan yang tepat, dan untuk melakukan perubahan sistem pendidikan sebagai peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu sistem dan proses yang melibatkan berbagai komponen. Dalam merumuskan tujuan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Prinsip universal, yaitu prinsip yang memandang keseluruhan aspek agama (aqidah, ibadah dan akhlaq serta muamalah), manusia (jasmani, rohani, dan nafsani), masyarakat dan tatanan kehidupannya, serta adanya jagad raya dan hidup.
2. Prinsip keseimbangan dan keserhanaan, keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan dan kebutuhan.

3. Prinsip kejelasan, prinsip yang di dalamnya terdapat ajaran dan hukum yang memberikan kejelasan terhadap kejiwaan manusia.
4. Prinsip tidak bertentangan, antara komponen dengan komponen yang lain tidak bertentangan sehingga saling mendukung.
5. Prinsip realisme dan dapat dilaksanakan.
6. Prinsip perubahan yang diinginkan.
7. Prinsip menjaga perbedaan-perbedaan individu.
8. Prinsip dinamis dalam perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam pelaku pendidikan, serta lingkungan dimana pendidikan itu dilaksanakan.¹¹

Suatu hal yang ingin di wujudkan dalam proses pendidikan adalah kristalisasi berbagai nilai pribadi anak didik. Itulah yang disebut tujuan akhir. Tujuan akhir harus lengkap yang mencakup seluruh aspek, serta terintegrasi dalam pola kepribadian edial yang bulat dan utuh. Tujuan akhir mengandung nilai-nilai Islami dalam segala aspeknya, yaitu aspek normatif, aspek fungsional, dan aspek operasional. Dengan demikian jelas bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (anak didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang profesional dan indra untuk menjadikannya insan kamil yang memiliki kawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan dan kekhalifahan di muka bumi ini. Sedangkan menurut Abdurrahman al-Nahlawi tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.¹²

B. Pembahasan

1. Perencanaan dan Implementasi Persiapan Pengajaran

Kerangka perencanaan dan implementasi pengajaran membatasi banyaknya aktivitas khusus yang akan diselesaikan oleh guru yaitu sebagai berikut:

- a. “Mendiagnosa kebutuhan peserta didik”, berarti para guru harus menaruh perhatian khusus terhadap peserta didik dalam kelas. Antara lain bertalian dengan minat para individu dan kebutuhan mereka.
- b. “Memilih isi dan menentukan sasaran”. Sasaran pengajaran kita melukiskan apa yang sebenarnya diharapkan dari peserta didik, agar mereka mampu melakukan sesuatu sesuai dengan urutan pembelajaran.

¹¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 53.

¹² Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hal. 117.

- c. Mengidentifikasi teknik-teknik “pembelajaran”. Aktivitas ini dilakukan karena guru telah mengetahui sasaran-sasaran tertentu yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk mengambil suatu keputusan.
- d. Merencanakan aktivitas “merumuskan unit-unit dan merencanakan pembelajaran”. Dalam aktivitas ini yang paling penting adalah mengorganisasi keputusan-keputusan yang telah diambil, yaitu mengenai peserta didik secara individu, sasaran-sasaran, dan teknik pembelajaran dan dibukukan pada dokumen resmi, sehingga dapat dipergunakan untuk melanjutkan pembelajaran berikutnya.
- e. “Memberikan motivasi dan implementasi program”. Perencanaan pada aktivitas ini mempersiapkan guru secara khusus bertalian dengan teknik motivasional yang akan diterapkan dan beberapa prosedur administratif yang perlu diikuti agar rencana pengajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.
- f. Merupakan aktivitas yang terakhir, yaitu perencanaan yang dipusatkan kepada “pengukuran, evaluasi dan penentuan tingkat”.¹³

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan persiapan mengajar, yaitu:

- a. Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkret kompetensi, semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b. Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- c. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
- d. Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- e. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim.¹⁴

Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar. Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs hendaknya mengandung tiga komponen yaitu:

- a. Tujuan pengajaran.

13 Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 93.

14 Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 95.

- b. Materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran.
- c. Evaluasi keberhasilan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kenneth D. Moore (2001: 126) bahwa komposisi format rencana pembelajaran meliputi komponen:

- a. Topik bahasan.
- b. Tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi).
- c. Materi pelajaran.
- d. Kegiatan pembelajaran.
- e. Alat/media yang dibutuhkan.
- f. Evaluasi hasil belajar.

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana (McLeod, 1989). Dalam perspektif psikologi, kata strategi yang berasal dari Bahasa Yunani itu, berarti rencana tindakan yang terdiri dari seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan (Reber, 1988). Seorang pakar psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson (1991) mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁶

Dalam pembahasan mengenai PBM, strategi berarti prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Strategi PBM juga memerlukan alokasi upaya kognitif (pertimbangan akal) secara cermat.

2. Strategi Perencanaan Proses Belajar Mengajar

Para ahli pendidikan pada umumnya, mengemukakan empat langkah besar sebagai prosedur penyusunan rencana pengelolaan PBM, yaitu sebagai berikut:

Pertama, merumuskan dan menetapkan spesifikasi output (kekhususan dan tingkat keahlian para lulusan) yang menjadi target yang hendak dicapai dengan memperhatikan aspirasi dan selera serta kebutuhan masyarakat yang memerlukan output tersebut.

Kedua, mempertimbangkan dan memilih cara atau pendekatan dasar proses belajar mengajar yang dipandang paling efektif untuk mencapai target.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 214.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 5.

Ketiga, mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah tepat yang akan ditempuh sejak titik awal hingga titik akhir yaitu tercapainya hasil PBM.

Keempat, mempertimbangkan dan menetapkan kriteria (ukuran yang menjadi dasar) dan standar (tolak ukur/patokan) yang akan dipergunakan untuk mengevaluasi taraf keberhasilan PBM.

3. Strategi Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Dalam melaksanakan rencana kegiatan PBM, guru seyogianya pandai-pandai menentukan pendekatan sistem pengajaran yang benar-benar pas dengan sifat pokok bahasan, kemampuan siswa, dan tujuan instruksional yang hendak dicapai. Di antara sistem-sistem instruksional yang masyhur dan telah dimodifikasi atau revisi oleh para ahli adalah:

- a. Sistem enquiry-discovery, yang kurang lebih berarti belajar penyelidikan dan penemuan. Proses belajar mengajar dengan sistem ini, menghendaki guru untuk menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final (utuh dari awal hingga akhir) atau dengan kata lain guru hanya menyajikan sebagian.
- b. Sistem expository merupakan kebalikan dari sistem enquiry-discovery. Sistem expository digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran secara utuh atau menyeluruh, lengkap dan sistematis, dengan penyampaian secara verbal.
- c. Sistem learning for mastery pada dasarnya merupakan pendekatan mengajar yang mengacu pada penetapan kriteria hasil belajar. Pengajaran dengan model ini dapat dilaksanakan, baik secara individual maupun secara kelompok.
- d. Sistem humanistik education (pendidikan yang bersifat kemanusiaan) adalah sebuah sistem klasik yang bersifat global. Pendekatan sistem pendidikan ini menekankan pengembangan martabat manusia yang bebas membuat pilihan dan berkeyakinan.¹⁷

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Di sini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah.
- b. Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana seorang guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 246.

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivikasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berpikir dan bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.
- e. Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah melakukan evaluasi.¹⁸

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kehadiran dan keterlibatan peneliti di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri desa Ganjaran Gondanglegi Malang hal yang sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena peneliti bertindak sekaligus sebagai instrumen pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dan subjeknya adalah orang yang diwawancarai dalam situasi tertentu. Keperluan peneliti untuk hadir di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri desa Ganjaran Gondanglegi Malang yaitu untuk mencari data-data yang terkait dengan rumusan masalah.

Peneliti bertindak sebagai instrumen, maka dari itu diharapkan adanya hubungan baik dengan orang-orang yang akan dijadikan sumber penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan melihat dan memantau langsung kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, bentuk partisipasi secara aktif yakni mengikuti kegiatan yang dijalankan, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan yang baik dan saling mempercayai. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menjadi instrumen kunci. Peneliti mengadakan pengamatan dan menemui para informan, karena hal ini sangat diutamakan dalam kondisi dan situasi yang sesungguhnya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di sini yang bertindak sebagai pengamat partisipan diketahui sepenuhnya oleh informan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif ini penekanan pada penggunaan yang bukan berupa angka (matematika) khususnya dalam proses analisis data hingga dihasilkan temuan penelitian secara alamiah. Hal ini dapat mengarah kepada penelitian tentang perilaku seorang guru dalam membuat

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 8.

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan penelitian lapangan, karena yang akan diteliti adalah menyangkut masalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti tidak diharapkan dan tidak dianjurkan memelihara asumsi dan keyakinan bahwa dirinya sangat tahu tentang fenomena yang berhak dikaji.¹⁹

2. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik- teknik sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang yang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur.²⁰ Peneliti menggunakan jenis pedoman wawancara tak tersruktur, karena susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri desa Ganjaran Gondanglegi Malang, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara di Madrasah Aliyah tersebut, termasuk usia dan tingkat pendidikan informan yang dihadapi.

b. Teknik Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah yang paling komprehensif dari semua tipe strategi penelitian. Dengan observasi partisipan ini peneliti dapat memahami lebih dalam tentang fenomena (perilaku atau peristiwa) yang terjadi di lapangan.²¹ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan informan penelitian, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang

19 Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 48.

20 Muhammad Tholchah Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Visipress Media, 2016), hal. 153.

21 Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015), hal. 102.

terkait dengan masalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri desa Ganjaran Gondanglegi Malang.

3. Teknik Pengolahan Data

Adapun tahapan-tahapan pengolahan data adalah:

- a. Editing
- b. Classifying
- c. Verifing

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dan penafsiran adalah memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.²² Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.

a. Langkah-Langkah Analisis Selama Pengumpulan Data

Langkah-langkah peneliti dalam proses analisis data selama pengumpulannya yaitu peneliti melakukan proses analisis data berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, peneliti pada setiap berakhir melakukan satu kali pengumpulan data membuat komentar penelitian. Peneliti setiap selesai melakukan beberapa kali pengumpulan data semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan kemudian membuat ringkasannya. Ringkasan tersebut oleh Miles dan Huberman disebut dengan ringkasan kontak.

b. Langkah-Langkah Analisis Setelah Pengumpulan Data

Langkah-langkah peneliti dalam proses analisis data setelah pengumpulannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Reduksi data, dalam mereduksi data peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

²² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2011), hal. 103.

jasas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dibantu dengan notebook dan komputer. Setelah reduksi data dilakukan, maka dari hasil tersebut ditarik kesimpulan sementara.

- 2) Penyajian data, dalam penyajian data peneliti melakukan proses penyusunan informasi dengan menggunakan teks yang bersifat naratif dalam bentuk uraian singkat secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Dengan adanya penyajian data, maka memudahkan peneliti memahami fenomena yang terjadi.
- 3) Kesimpulan dan verifikasi, pada saat peneliti melakukan penarikan kesimpulan mulai memberikan arti dan makna suatu data yang diperoleh. Keputusan peneliti memberi arti dengan memaknai data tersebut pada dasarnya adalah kesimpulan sementara yang masih longgar dan skeptis sehingga diperbaiki. Kesimpulan yang belum jelas dan belum pasti diadakan verifikasi. Kemudian, setelah peneliti yakin betul bahwa kesimpulan sementara itu sudah kuat maka peneliti menginterpretasikan dan memaknainya kemudian menarik kesimpulan akhir sebagai temuan penelitian.

D. Penyajian Data

Agar dalam memperoleh hasil yang lebih obyektif dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan interviu langsung dengan guru yang bersangkutan, dan observasi pada waktu proses pembelajaran berlangsung di kelas agar hasil penelitian ini nantinya bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya tanpa adanya manipulasi data yang akan dipaparkan. Hasil interviu dan observasi tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri desa Ganjaran Gondanglegi Malang, akan dijelaskan hasil datanya sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI di MA Raudlatul Ulum Putri

Guru membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Prota dan Promes, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dan sejarah kebudayaan Islam yaitu Siti Aminatus Zuhriyah, S.Pd.I, beliau mengatakan: membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Prota, Promes, menetapkan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran mengacu pada silabus, memilih dan mengembangkan

bahan pengajaran, bahan ajar disesuaikan dengan silabus, menggunakan media pengajaran yang sesuai seperti papan tulis, memilih dan memanfaatkan sumber belajar, sumber belajarnya buku dan Al Qur'an.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk menguatkan hasil temuan penelitian, diketahui oleh peneliti bahwa guru mata pelajaran Bahasa Arab yaitu Siti Anis Sulalah, S.Pd.I perencanaan pembelajarannya yaitu dengan cara membaca buku Bahasa Arab.

Guru membuat perangkat pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan memanfaatkan sumber belajar. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab yaitu KH. MS. Nawawi Fadli, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“ya membuat perangkat pembelajaran ada di sekolah, saya punya sudah sertifikasi, ya menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang termaktub di RPP sama dengan itu (RPP), media kalau di ganjar (RU MA putri) tidak ada, (memilih dan memanfaatkan sumber belajar) sumber belajarnya pertama kalau Bahasa Arab sudah ada di sekolah berupa kitab dan LKS”.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di MA Raudlatul Ulum Putri

Guru menciptakan iklim/suasana pembelajaran yang tepat, mengamati kegiatan pembelajaran, mengatur siswa dalam kegiatan pembelajaran, memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif, menilai prestasi belajar peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian, hal ini dilakukan jika nilainya kurang dari KKM dengan cara mengadakan remidi. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab yaitu Siti Anis Sulalah, S.Pd.I, beliau mengatakan: pasti menciptakan iklim/suasana pembelajaran yang tepat, agar anak-anak merasa nyaman ketika pembelajaran berlangsung, selalu mengamati kegiatan pembelajaran, saya amati agar anak-anak lebih semangat ketika pembelajaran, sangat bisa mengatur siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena siswi-siswi kami perempuan jadi sangat mudah diatur, memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif, yaitu metode tanya jawab dan musyawarah untuk menterjemah, ya kami menilai prestasi belajar peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian, hal ini dilakukan jika nilainya kurang dari KKM dengan cara mengadakan remidi.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk menguatkan hasil temuan penelitian, diketahui oleh peneliti bahwa guru mata pelajaran Bahasa Arab yaitu Siti Anis Sulalah, S.Pd.I tersebut, menciptakan iklim/suasana pembelajaran yang tepat, mengamati kegiatan pembelajaran, dan mengatur siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Guru mengamati kegiatan pembelajaran, mengatur siswa dalam kegiatan pembelajaran, menilai prestasi belajar peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dan sejarah kebudayaan Islam yaitu Siti Aminatus Zuhriyah, S.Pd.I, beliau mengatakan: jelas (dapat mengamati kegiatan pembelajaran) diamati, mampu (mengatur siswa dalam kegiatan pembelajaran) karena kalau anak perempuan lebih gampang, yang perlu diatur motivasi belajarnya, ya pak (menilai prestasi belajar peserta didik) prestasi belajarnya kalau kelas dua dan tiga sudah bagus, kalau kelas satu masih mengevaluasi tentang definisi-definisi Al Qur'an, ya (melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian) tindak lanjutnya baca Al Qur'an yang penting.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk menguatkan hasil temuan penelitian, diketahui oleh peneliti bahwa guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dan sejarah kebudayaan Islam yaitu Siti Aminatus Zuhriyah, S.Pd.I tersebut, mengamati kegiatan pembelajaran, dan mengatur siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Guru mengamati kegiatan pembelajaran, mengatur siswa dalam kegiatan pembelajaran, memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif, menilai prestasi belajar peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab yaitu KH. MS. Nawawi Fadli, S.Pd.I, beliau mengatakan: ya diamati sebab kalau tidak diamati kadang-kadang anak itu dalam satu kelas itu yang konsentrasinya cuma satu dua tiga, kalau dibiarkan anak berantakan, harus diamati jangan sampai terlepas dari pengamatan guru, ya mampu mengatur, murid yang sudah ada di depan sudah mengatur dengan sendirinya, yang perlu diatur yang paling belakang sendiri, (memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif), pertama yang biasa ceramah kemudian tanya jawab, kemudian sebelum itu baca fatihah, evaluasi diadakan biasanya satu bulan sekali, ya (tindak lanjut hasil penilaian), yang sangat parah diremidi.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri desa Ganjaran Gondanglegi Malang. Baik dengan menggunakan metode observasi maupun wawancara, maka dapat disimpulkan hasil datanya sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI di MA Raudlatul Ulum Putri

Perencanaan pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri desa Ganjaran Gondanglegi Malang yaitu sebagai berikut:

- a. Guru membuat perangkat pembelajaran,
- b. Guru menetapkan tujuan pembelajaran,
- c. Guru memilih dan mengembangkan bahan pengajaran,
- d. Guru memilih media pengajaran yang sesuai,
- e. Guru memilih dan memanfaatkan sumber belajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di MA Raudlatul Ulum Putri

Pelaksanaan pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri desa Ganjaran Gondanglegi Malang yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menciptakan iklim/suasana pembelajaran yang tepat,
- b. Guru mengamati kegiatan pembelajaran,
- c. Guru mengatur siswa dalam kegiatan pembelajaran,
- d. Guru memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif,
- e. Guru menilai prestasi belajar peserta didik,
- f. Guru melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam (2015). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- An Nahlawi, Abdurrahman (2015). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- Azzet, Akhmad, Muhaimin (2011). *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan (2013). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI (2001). *Al Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Engkoswara dan Komariah A (2010). *Admistrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Muhammad, Tholchah (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Visipress Media.
- Ismail (2009). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Majid, Abdul (2014). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, lexy J (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Nawawi, Muhammad (2000). *Maroqil Ubudiyah*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Syah, Muhibbin (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad (2014). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umar, Bukhari (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Usman, Moh. Uzer (2014). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini (1995). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.